Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1589 – 1593

RESEARCH ARTICLE

Hubungan antara Kelancaran Membaca dan *Self-assessment* dalam Pembelajaran *Extensive Reading* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang

Rahmadani[1], Merri Silvia Basri[2], Dini Budiani[3]
Pendidikan Bahasa Jepang, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

rhmdhani.dan9@gmail.com[1]

Kata Kunci: *Extensive Reading, Kelancaran Membaca, Self-Assessment, Tadoku*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* dalam pembelajaran *Extensive Reading* (*Tadoku*) pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 30 mahasiswa angkatan 2024. Data kelancaran membaca dikumpulkan melalui tes membaca lisan yang mencakup indikator akurasi dekoding dan kecepatan membaca, sedangkan data *Self-assessment* diperoleh melalui kuesioner berskala Likert yang telah divalidasi (21 butir, Cronbach's Alpha = 0,854). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's Rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat kelancaran membaca mahasiswa berada pada kategori sedang; (2) nilai *Self-assessment* mahasiswa berada pada kategori tinggi; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* dengan koefisien korelasi ρ = 0,468 (p = 0,009), yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *Self-assessment* lebih baik cenderung memiliki kelancaran membaca yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengajar untuk mengintegrasikan *Self-assessment* secara lebih terstruktur dalam pembelajaran *Tadoku*.

Key Word: *Extensive Reading, Reading Fluency, Self-Assessment, Tadoku*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between reading fluency and Self-assessment in Extensive Reading (Tadoku) learning among Japanese Language Education students at the University of Riau. A correlational quantitative approach was employed involving 30 first-year students (2024 cohort). Reading fluency data were collected through an oral reading test measuring dekoding accuracy and reading rate, while Self-assessment data were obtained through a validated Likert-scale questionnaire (21 items, Cronbach's Alpha = 0.854). Data were analyzed using Spearman's Rho correlation due to non-normal data distribution. Results showed: (1) students' reading fluency was at a moderate level; (2) students' Self-assessment scores were at a high level; and (3) there was a positive and significant relationship between reading fluency and Self-assessment (ρ = 0.468, p = 0.009), classified as a moderate relationship. These findings suggest that students with higher Self-assessment tend to demonstrate better reading fluency. This study has practical implications for instructors to more systematically integrate Self-assessment into Tadoku learning.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Kelancaran membaca merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang, kelancaran membaca mencakup kemampuan membaca teks secara akurat, cepat, dan alami tanpa hambatan yang berarti (Rasinski, 2004; Grabe & Stoller, 2019). Kemampuan ini tidak hanya berperan sebagai indikator keterampilan membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan prestasi belajar secara keseluruhan (Wulandari & Tirtawati, 2022).

Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang, mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik apabila mampu membaca secara lancar. Kelancaran membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi teks, tetapi juga mencakup kemampuan membaca secara akurat dan cepat tanpa banyak hambatan. Mahasiswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik cenderung lebih mudah mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, dan mempertahankan fokus selama membaca. Sebaliknya, mahasiswa yang belum mencapai kelancaran membaca sering mengalami kesulitan dalam proses dekoding, sehingga kegiatan membaca menjadi lambat dan kurang efektif. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan penguasaan sistem tulisan Jepang seperti hiragana,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

katakana, dan kanji, serta ketepatan pelafalan yang memengaruhi akurasi membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan kelancaran membaca adalah *Extensive Reading* (ER) atau membaca ekstensif. Menurut Day dan Bamford (1998; 2002), ER mendorong pemelajar untuk membaca teks dalam jumlah besar dengan tingkat kesulitan yang sesuai, sehingga pemerolehan bahasa berlangsung secara alami dan menyenangkan. Prinsip utama ER menekankan bahwa membaca harus banyak, mudah, cepat, beragam, dan bermakna bagi pemelajar. Dalam ranah pembelajaran bahasa Jepang, pendekatan ini dikenal dengan istilah *Tadoku* (多読), yang secara harfiah berarti "membaca banyak". Riset-riset terdahulu membuktikan bahwa ER secara konsisten meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kelancaran membaca dalam bahasa kedua maupun bahasa asing (Grabe & Stoller, 2019). Hubungan antara ER dan kelancaran membaca dapat dijelaskan melalui mekanisme paparan berulang terhadap kosakata dan pola gramatikal, yang secara bertahap memperkuat otomatisasi proses dekoding (Nation & Waring, 2020). Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau telah menerapkan pendekatan ini melalui mata kuliah *Tadoku* 1, *Tadoku* 2, dan *Tadoku* 3, dan implementasinya terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kelancaran membaca mahasiswa (Hakim et al., 2025).

Namun, pelaksanaan *Tadoku* masih menghadapi beberapa kendala, terutama karena dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan membaca yang dilakukan mahasiswa di luar kelas. Berdasarkan survei awal, ditemukan beberapa praktik yang tidak sesuai dengan prinsip *Extensive Reading*, seperti mengisi jurnal bacaan tanpa benar-benar membaca, terlalu sering menggunakan kamus, serta memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) saat membaca (Puripunyavanich & Waring, 2024; Mikami & Shiozawa, 2023). Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca mahasiswa karena mereka tidak memperoleh pengalaman membaca yang sesuai dengan tujuan *Tadoku*. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk evaluasi yang dapat membantu mahasiswa menilai dan merefleksikan proses belajar mereka secara mandiri.

Self-assessment atau penilaian diri merupakan teknik evaluasi reflektif yang memungkinkan pemelajar mengevaluasi kemampuan dan pengalaman belajar mereka sendiri secara sadar dan terstruktur. Butler dan Lee (2010) menegaskan bahwa penerapan *Self-assessment* terbukti meningkatkan performa bahasa serta kesadaran metakognitif pemelajar. Dalam konteks *Extensive Reading*, *Self-assessment* berperan sebagai jembatan antara aktivitas membaca mandiri dan kesadaran perkembangan kemampuan. Pemelajar yang secara rutin merefleksikan proses bacaannya cenderung lebih konsisten dalam memenuhi target membaca dan lebih jujur dalam melaksanakan prinsip-prinsip ER (Ikeda, 2020; Wahidati et al., 2025). Yoshimura (2018) secara khusus menemukan korelasi antara *Self-assessment* dan hasil tes objektif dalam konteks pembelajaran ER bahasa Jepang, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pemelajar menilai diri sendiri berkaitan erat dengan capaian kompetensi aktual mereka, termasuk kelancaran membaca. Dengan demikian, *Self-assessment* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme regulasi diri yang dapat mendorong peningkatan kelancaran membaca secara tidak langsung melalui konsistensi dan kedisiplinan membaca (Wahidati et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *Self-assessment* dan kelancaran membaca dalam konteks pembelajaran *Tadoku* pada mahasiswa bahasa Jepang masih sangat terbatas. Sebagian besar studi terdahulu hanya membahas efektivitas *Tadoku* dari sisi motivasi, minat baca, atau pemahaman bacaan secara umum, tanpa secara spesifik menelusuri kaitannya dengan capaian kelancaran membaca yang terukur. Padahal, kelancaran membaca merupakan output paling langsung yang dapat diobservasi dari praktik ER secara konsisten. Yoshimura (2018) dan Ikeda (2020) memang telah menyinggung keterkaitan *Self-assessment* dengan kompetensi ER, namun belum ada yang secara eksplisit menguji korelasinya dengan kelancaran membaca menggunakan instrumen terstandar pada konteks pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dan urgensi penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis: (1) tingkat kelancaran membaca mahasiswa; (2) nilai *Self-assessment* mahasiswa dalam pembelajaran *Extensive Reading*; dan (3) hubungan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model evaluasi *Extensive Reading* yang lebih holistik dan berorientasi pada kemandirian pemelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang telah menempuh mata kuliah *Tadoku* 1 hingga *Tadoku* 3. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

disproportionate stratified random sampling berdasarkan strata nilai mata kuliah *tadoku* (nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah) mahasiswa.

Dua instrumen digunakan dalam penelitian ini. Pertama, tes membaca lisan untuk mengukur kelancaran membaca. Mahasiswa diminta membaca teks bahasa Jepang berjumlah 318 karakter tingkat N5 secara lisan, kemudian dinilai oleh penilai berkompeten berdasarkan rubrik berskala 1–3 untuk dua indikator: akurasi dekoding, dan kecepatan membaca yang diukur menggunakan standar Characters Per Minute (CPM) dengan konversi waktu: cepat (<80 detik), sedang (80–120 detik), dan lambat (>120 detik).

Kedua, kuesioner *Self-assessment* berskala Likert dengan 21 butir pernyataan yang mencakup empat aspek: kepatuhan terhadap aturan Extensive Reading, penerapan prinsip Extensive Reading, kejujuran dalam pembelajaran, dan pemenuhan target membaca. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir valid (r hitung 0,376–0,693 > r tabel 0,361), dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,854 (kategori good reliability).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan tendensi sentral (mean, median, modus) masing-masing variabel. Kedua, uji korelasi Spearman's Rho dipilih karena data kelancaran membaca tidak berdistribusi normal (Shapiro-Wilk Sig. = 0,001 < 0,05), sesuai rekomendasi untuk data non-parametrik (Sugiyono, 2015). Dasar pengambilan keputusan: jika Sig. (2-tailed) ≤ 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kelancaran Membaca Mahasiswa

Kelancaran membaca diukur melalui dua indikator: akurasi dekoding dan kecepatan membaca. Hasil distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang baik pada indikator kecepatan membaca (56,7%) maupun akurasi dekoding (53,3%), dengan mean kecepatan membaca 2,10 dan akurasi dekoding 1,97 (median dan modus keduanya pada skor 2). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan kelancaran membaca mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang atau cukup, yang berarti proses dekoding belum sepenuhnya berlangsung secara otomatis. Hal ini sejalan dengan teori automatisasi LaBerge dan Samuels (1974) bahwa kelancaran berkembang secara bertahap seiring meningkatnya paparan terhadap teks, dan konsisten dengan hasil Hakim et al. (2025) yang menemukan peningkatan kelancaran membaca melalui implementasi *Tadoku* yang masih berlangsung secara progresif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kelancaran Membaca

Indikator	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kecepatan membaca	3	Tinggi	5	16,7%
	2	Sedang	17	56,7%
	1	Rendah	8	26.7%
Total			30	100%
Akurasi decoding	3	Tinggi	7	23.3%
	2	Sedang	16	53,3%
	1	Rendah	7	23.3%
Total			30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai *Self-assessment* Mahasiswa dalam Pembelajaran Extensive Reading

Self-assessment mahasiswa diukur melalui empat aspek yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, penerapan prinsip, kejujuran, dan pemenuhan target membaca. Hasil analisis statistik deskriptif per aspek disajikan pada Tabel 2. Skor total berada pada rentang 36–72 dengan rata-rata 59,17 dari maksimum teoritis 84 (70,4%), termasuk kategori tinggi. Aspek Prinsip *Extensive Reading* tertinggi (80,0%), sedangkan aspek Kejujuran terendah (63,3%), yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pelaksanaan ideal dan realitas pembelajaran.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Self-assessment* per Aspek

Aspek	Min.	Maks.	Mean	SD	% Maks.	kategori
Aturan Extensive Reading	14	31	25,70	3,67	71,4%	Tinggi
Prinsip Extensive Reading	10	16	12,80	1,71	80,0%	Sangat Tinggi
Target Bacaan	8	18	13,07	2,36	65,3%	Tinggi
Kejujuran	3	11	7,60	2,09	63,3%	Tinggi
Total *Self-assessment*	36	72	59,17	7,60	70,4	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hubungan antara Kelancaran Membaca dan *Self-assessment*

Sebelum uji korelasi, dilakukan uji prasyarat. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data *Self-assessment* berdistribusi normal (Sig. = 0,120 > 0,05), sedangkan data kelancaran membaca tidak normal (Sig. = 0,001 < 0,05). Uji linieritas menunjukkan hubungan bersifat linier (Deviation from Linearity Sig. = 0,567 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, digunakan uji korelasi Spearman's Rho. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

	Self-assessment	Kelancaran Membaca
Correlation Coefficient (SA)	1,000	0,468
Sig. (2-tailed)	.	0,009
N	30	30

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Spearman's Rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar ρ = 0,468 dengan nilai signifikansi p = 0,009 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* dalam pembelajaran Extensive Reading (*Tadoku*). Kekuatan hubungan sebesar 0,468 termasuk dalam kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai *Self-assessment* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kelancaran membaca yang lebih baik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui peran *Self-assessment* sebagai sarana refleksi diri dalam pembelajaran. Mahasiswa yang mampu mengevaluasi kemampuan dan pengalaman membaca mereka cenderung lebih menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Butler dan Lee (2010) menyatakan bahwa *Self-assessment* membantu pembelajar menjadi lebih aktif dalam memonitor perkembangan kemampuan bahasa mereka. Dalam konteks *Tadoku*, kesadaran tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk membaca secara lebih konsisten, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan, serta mempertahankan motivasi membaca.

Selain itu, kegiatan Extensive Reading memberikan paparan bahasa Jepang secara berulang sehingga pembelajar menjadi lebih familiar dengan kosakata dan pola kalimat. Sesuai teori automatisasi LaBerge dan Samuels (1974), paparan berulang tersebut dapat membantu proses dekoding menjadi lebih otomatis, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kelancaran membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yoshimura (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Self-assessment* dan kemampuan membaca mahasiswa, serta didukung oleh penelitian Ikeda (2020) yang menemukan bahwa *Self-assessment* membantu pembelajar menyadari perkembangan kemampuan membaca dan meningkatkan motivasi membaca bahasa Jepang.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kelancaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh *Self-assessment*. Faktor lain seperti intensitas membaca, penguasaan kosakata, kemampuan mengenali aksara Jepang, motivasi belajar, kepatuhan terhadap prinsip Extensive Reading, serta konsistensi pelaksanaan *Tadoku* juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan kelancaran membaca mahasiswa. Oleh karena itu, *Self-assessment* dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kelancaran membaca, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* dalam pembelajaran *Extensive Reading* (*Tadoku*) pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, tingkat kelancaran membaca mahasiswa angkatan 2024 berada pada kategori sedang, dengan sebagian besar mahasiswa mampu membaca teks bahasa Jepang dengan akurasi dan kecepatan yang cukup baik, meskipun proses dekoding belum sepenuhnya otomatis. Kedua, nilai *Self-assessment* mahasiswa dalam pembelajaran *Extensive Reading* berada pada kategori tinggi, menunjukkan kesadaran diri yang baik terhadap proses pembelajaran *Tadoku*, meskipun aspek kejujuran masih menjadi tantangan. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelancaran membaca dan *Self-assessment* dengan kekuatan hubungan sedang (ρ = 0,468, p = 0,009), yang berarti mahasiswa dengan *Self-assessment* lebih baik cenderung memiliki kelancaran membaca yang lebih tinggi. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya integrasi *Self-assessment* yang lebih terstruktur dalam perancangan mata kuliah *Tadoku*, serta pentingnya pendampingan dosen dalam memastikan kejujuran dan konsistensi pelaksanaan Extensive Reading. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, metode campuran, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kelancaran membaca bahasa Jepang.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Butler, Y. G., & Lee, J. (2010). The effects of self-assessment among young learners of English. *Language Testing, 27*(1), 5–31. https://doi.org/10.1177/0265532209346370

Day, R., & Bamford, J. (1998). Extensive reading in the second language classroom. *RELC Journal, 29*(2), 187–191.

Day, R., & Bamford, J. (2002). Top ten principles for teaching extensive reading. *Reading in a Foreign Language, 14*(2), 136–141.

Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.

Hakim, R. F., Setiawati, N., & Noverisa, E. J. (2025). Peningkatan reading interest melalui pendekatan Tadoku pada mata kuliah Dokkai II. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang, 16*(1), 59–65.

Ikeda, Y. (2020). Self-assessments of students in extensive reading classes for Japanese learners. *Journal of University Education Research, Ibaraki University, 3*, 45–52.

LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology, 6*(2), 293–323.

Mikami, H., & Shiozawa, T. (2023). Cheating in extensive reading: Myth or reality? *SAGE Open, 13*(2), 21582440231168809.

Nation, I. S. P., & Waring, R. (2020). *Teaching extensive reading in another language*. Routledge.

Puripunyavanich, M., & Waring, R. (2024). Investigating the implementation of extensive reading in four Asian countries. *Reading in a Foreign Language, 36*(1), 1–34.

Rasinski, T. V. (2004). *Assessing reading fluency*. Pacific Resources for Education and Learning (PREL).

Sugiyono. (2015). *Statistik non parametris untuk penelitian*. CV. Alfabeta.

Wahidati, L., Sasaki, R., Onuma, G., & Nishfullayli, S. I. (2025). Students' attitudes towards Tadoku using graded readers in the Indonesian JFL context. *Lingua Cultura, 19*(1), 53–61.

Wulandari, R., & Tirtawati, D. (2022). Hubungan antara reading fluency dengan prestasi belajar pada anak kelas 1 SD di Kecamatan Nguntoronadi. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa, 1*(1), 93–104.

Yoshimura, Y. (2018). Self-assessment in extensive reading: Correlations between self-assessment and objective test. In *Proceedings of the 42nd Annual Conference of the Canadian Association for Japanese Language Education (CAJLE)* (pp. 364–371).